

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan perekonomian dewasa ini semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan strategi dalam berbisnis agar dapat bersaing dengan kompetitornya. Pada abad 21 ini kemampuan perusahaan didalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan menjadi salah satu faktor utama dalam menghadapi pesaingnya. Menurut Oktavianti dan Wahidahwati (2014)Keeksistensian perusahaan sekarang ini telah ditentukan pada pengetahuan dan teknologi, bukan lagi pada modal konvensional seperti sumber daya keuangan, sumber daya alam dan aset berwujud lainnya.

Keberhasilan perusahaan tidak lagi dipengaruhi oleh seberapa banyak perusahaan mampu menjual produknya tetapi lebih dipengaruhi oleh kemampuan dan inovasi perusahaan dalam memperoleh dan menghasilkan produk/jasa yang dapat dijual. Sehingga Hal ini membuat perusahaan untuk mengubah cara bisnisnya salah satunya dengan meningkatkan inovasi pada pengelolaan strategi bersaingnya, dan mengubah pola pikir pelaku bisnis dari bisnis yang berbasis tenaga kerja (*labor based business*) menjadibisnis berbasis pengerahuan (*knowledge based business*). Seiring dengan peralihan pola pikir tersebut perusahaan harus mengelola pengetahuan (*knowledge*) secara baik dan tepat maka perusahaan akan menemukan cara

untuk memperoleh keuntungan maksimal. Pola pikir berbasis pengetahuan ini sering diistilahkan dengan *intellectual capital* (IC).

*Intellectual capital* sering dianggap sebagai nilai yang tersembunyi dalam laporan keuangan, disamping itu IC juga memiliki peran penting sebagai keunggulan kompetitif dalam memajukan perusahaan. Boedi (2008) seperti dikutip Sari (2017). Bagi perusahaan, *intellectual capital* merupakan sumber dari keunggulan kompetitif yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Sekarang ini para pelaku bisnis menyadari bahwa nilai yang besar tidak hanya berasal dari aset berwujud dan modal *financial* yang dimiliki perusahaan tetapi juga pada kemampuan inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya yang dimiliki perusahaan terutama *intellectual capital* yang saat ini memegang peranan penting dalam bisnis dan menjadi kekuatan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

Konsep *intellectual capital* telah mendapat perhatian besar dari berbagai kalangan terutama oleh para akuntan. Hal ini menuntut mereka mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan *intellectual capital* mulai dari mengukur, mengidentifikasi, dan mengungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi mengenai *intellectual capital* sangat penting untuk diungkapkan. Dengan adanya pengungkapan *intellectual capital*, perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya dalam menghadapi kompetitornya. Menurut Nesyi et al (2012) seperti dikutip Redhita dan Mayangsari (2016) dengan mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan akan memberi manfaat

diantaranya meningkatkan transparansi perusahaan, meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap perusahaan dan meningkatkan visi jangka panjang perusahaan.

Pada dasarnya informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua bagian, yang pertama yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) yang mana merupakan penyampaian informasi yang diharuskan oleh perusahaan sesuai aturan yang berlaku, dalam hal ini peraturan yang dikeluarkan oleh perusahaan sesuai aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam, yang kedua yaitu pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) merupakan penyampaian informasi yang dilakukan secara sukarela oleh suatu perusahaan tanpa diwajibkan untuk mengikuti aturan yang berlaku. Salah satu bentuk dari pengungkapan sukarela adalah pengungkapan *intellectual capital*, yang mana memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan.

Dalam beberapa penelitian, pengungkapan *intellectual capital* menunjukkan integritas yang tinggi. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Coopers (2001) seperti dikutip Suhardjanto dan Wardhani (2010) menemukan bahwa lima dari sepuluh informasi yang dibutuhkan user adalah informasi mengenai *intellectual capital*.

Fenomena sekarang ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia masih minim akan pengungkapan *intellectual capital* didalam laporan tahunannya. Adanya PSAK No.19 (Revisi 2015) yang mengatur terkait aset tidak berwujud belum bisa menjadi standar akuntansi yang mewajibkan terkait pengungkapan

informasi *intellectual capital* dan juga didalam regulasi tersebut belum mengatur terkait bagaimana cara mengukur dan item-item apa saja yang perlu diungkapkan. Sehingga pengungkapan *intellectual capital* bersifat sukarela tetapi pihak-pihak berkepentingan menganggap bahwa ICD yang menyeluruh dapat memberi indikasi bahwa perusahaan tersebut punya tingkat kepatuhan yang tinggi.

Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi (2006) bahwa perusahaan-perusahaan publik di Indonesia masih rendah dan kurang menyeluruh dalam mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* yang mana hasil penelitiannya rata-rata jumlah atribut *intellectual capital* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia sebesar 56%. Sedangkan hasil penelitian Suhardjanto dan Wardhani seperti dikutip Arjuwati (2017) bahwa rata-rata pengungkapan IC pada laporan tahunan di perusahaan publik hanya sebesar 35%. Sehingga dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran perusahaan Indonesia untuk mengungkapkan *intellectual capital* masih rendah.

Bedasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengungkapan *intellectual capital*. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhinya yaitu kinerja *intellectual capital*, *firm size*, *leverage*, ROA, dan komisaris independen.

*Intellectual capital* mempunyai peran yang penting dalam sehari-hari, dengan memanfaatkan kinerja *intellectual capital* maka perusahaan tentu akan mendapatkan profit yang optimal. Dalam beberapa penelitian kinerja

*intellectual capital* termasuk dalam faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Diantaranya penelitian oleh Utama dan Khafid (2015) bahwa variabel pengungkapan *intellectual capital* dipengaruhi oleh variabel kinerja *intellectual capital* (VAIC). Penelitian yang dilakukan oleh Ulum et al (2014) menyatakan bahwa kinerja IC berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Selain variabel kinerja *intellectual capital*, variabel *firm size* juga termasuk dalam hal yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Aprisa (2016) bahwa *firm size* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sama halnya yang dilakukan oleh Setyaningsih dan Prabawani (2016), Redhita dan Mayangsari (2016) bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi *intellectual capital disclosure* adalah variabel *leverage*. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramita (2017) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan *intellectual capital*. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan Asfahani (2017) bahwa *leverage* terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini sejalan dengan Setyaningsih dan Prabawani (2017).

Selanjutnya variabel yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* adalah variabel Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return Of Assets*). Pengukuran profitabilitas

merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba dalam periode tertentu. ROA termasuk salah satu faktor indikator keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan untuk memperoleh laba. Pramita (2017). Hasil penelitian Ashari dan Putra (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan intellectual capital. Hal ini sejalan dengan penelitian Utama dan Khafid (2015), Saifudin dan Niesmawati (2017).

Selanjutnya, variabel terakhir yang digunakan peneliti adalah komisaris independen. Peneliti memilih variabel komisaris independen karena termasuk dalam salah satu faktor mekanisme *good corporate governance*, selain itu variabel ini menarik untuk menjadi pertimbangan dalam melakukan pengungkapan *intellectual capital* yang secara tidak langsung memfleksibelkan peran komisaris independen. Apabila komisaris independen dengan sungguh-sungguh melakukan fungsinya yaitu memonitoring pihak-pihak yang terkait, sehingga hal ini akan menjadikan pengungkapan akan meningkat Hanifah dan Cooke seperti dikutip Ashari (2016). Dalam penelitian yang dilakukan Pramita (2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ICD. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni dan Rasmini (2016) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan IC.

Berdasarkan fenomena di atas dapat diketahui bahwa pengungkapan informasi *intellectual capital* pada perusahaan di Indonesia masih rendah dan juga hasil-hasil penelitian yang tidak konsisten pada variabel yang diteliti sama. Sehingga Peneliti berkeinginan untuk menguji ulang tentang variabel

kinerja *intellectual capital*, *leverage*, *firm size*, profitabilitas dan komisaris independen yang diduga memberi pengaruh pada pengungkapan *intellectual capital*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Sari(2017) Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah adanya penambahan variabel diantaranya variabel profitabilitas dan variabel komisaris independen. Perbedaan selanjutnya adalah terletak pada populasi. Populasi dalam penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini populasinya menggunakan perusahaan IC *intensive* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017. Alasan pemilihan objek perusahaan IC *intensive* adalah a) Karena perusahaan IC *intensive* mempunyai data yang dinilai menghasilkan *hidden value* yang tinggi. Konsekuensi adanya *hidden value* yang tinggi munculnya *agency problem* Li et al (2007) seperti dikutip Arifah (2012). b) perusahaan IC *intensive* lebih banyak menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan yang berfokus pada aset berwujud dalam produknya Woodcock dan Whiting (2009) seperti dikutip Arifah (2012).c) perusahaan yang termasuk kedalam kategori IC *intensive* antara lain perusahaan otomotif, kabel, elektronik, obat obatan, kosmetik, real estate dan properti, telekomunikasi, bank, institusi keuangan, sekuritas, asuransi, penanaman modal, iklan & media, serta pelayanan komputer Woodcock dan Whiting (2009) seperti seperti dikutip Arifah (2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul pengaruh kinerja *intellectual capital*, *leverage*, *firm size*, profitabilitas, dan

komisaris independen terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan IC *intensive* yang terdaftar di BEI tahun 2017.

## 2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh kinerja *intellectual capital* terhadap pengungkapan *intellectual capital* ?
- 2) Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap pengungkapan *intellectual capital* ?
- 3) Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital* ?
- 4) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital* ?
- 5) Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *intellectual capital* ?
- 6) Bagaimana pengaruh kinerja *intellectual capital*, *firm size*, *leverage*, profitabilitas, dan komisaris independen terhadap pengungkapan *intellectual capital* ?

## 3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penulisan ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja *intellectual capital* terhadap pengungkapan *intellectual capital*.



- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
- 6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja *intellectual capital*, *firm size*, *leverage*, profitabilitas, dan komisaris independen terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

#### **4.1 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memiliki manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan :

a. Manfaat Akademisi

Diharapkan dapat memberi pemahaman lebih mengenai pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan *IC intensive* yang terdaftar di BEI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*.

b. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap investor guna pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan *IC intensive* yang terdaftar di BEI. Bagi manajemen penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil terkait dengan pengungkapan *intellectual capital* diperusahaan *IC intensive*.